

**Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik  
(Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)**

**Dini Patharani**

dpatharani99@gmail.com  
Institut Agama Islam Negeri Sorong

**Rusdi Rasyid**

Rusdirasyid@gmail.com  
Institut Agama Islam Negeri Sorong

**Arfandi**

Arfandi@gmail.com  
Institut Agama Islam Negeri Sorong

**ABSTRACT**

*Economy issues often associated with poverty. Plus with covid-19 pandemic that gives plenty of huge impact for economy one of them is the decrease of UMKM productivity and decrease in people's income. Therefore, it needs both the effort and the role of various parties to overcome the poverty and the economy issues. With the existence of a Productive Zakat Fund program utilization provided by the Badan Amil Zakat Nasional of Sorong Regency is expected to optimize zakat funds through business capital assistance so that it can affect the welfare of Mustahik in Sorong Regency and reduce the poverty. The purpose of this study is to determine the effect of independent variable (X) which is the utilization of productive zakat on the dependent variable (Y) the welfare of mustahik at BAZNAS Sorong Regency. The type of this research method is quantitative. Data collection technic in this research is interview and documentation. The method of data analysis in this research used SPSS 25. The result showed that productive zakat given to mustahik had a positive and significant effect on the welfare of mustahik. This can be seen in the hypothesis testing  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $(3.111 > 2.024)$  and the significance value is  $0.004 < 0.05$ , which means that the hypothesis  $H_1$  is accepted and there is significant effect of the utilization of productive zakat on the welfare of Mustahik at BAZNAS Sorong Regency.*

**Keywords:** Productive Zakat Utilization, Mustahik Welfare

**ABSTRAK**

Masalah ekonomi identik bahkan sering dikaitkan dengan kemiskinan. Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak yang besar bagi perekonomian salah satunya penurunan produktivitas UMKM dan penurunan pendapatan masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan usaha maupun peran dari berbagai pihak untuk mengatasi kemiskinan dan permasalahan ekonomi. Adanya program pendayagunaan dana zakat produktif yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong diharapkan dapat mengoptimalkan dana zakat melalui bantuan modal usaha sehingga dapat berpengaruh bagi kesejahteraan mustahik di Kabupaten Sorong dan mengurangi angka kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel dependen (Y) kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Sorong. Jenis metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan zakat produktif yang diberikan kepada

para mustahik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini dapat dilihat pada pengujian hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(3,111 > 2,024)$  dan nilai signifikansinya  $0,004 < 0,05$  yang berarti membuktikan hipotesis H1 diterima dan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Sorong.

**Kata kunci:** Pendayagunaan Zakat Produktif, Kesejahteraan Mustahik

## PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Di mana dalam proses kehidupan dibutuhkan usaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perekonomian manusia itu sendiri. Masalah ekonomi identik bahkan sering dikaitkan dengan kemiskinan. Ditambah dengan adanya pandemi *Covid-19* yang memberikan dampak yang besar bagi perekonomian. Dengan adanya kebijakan pemerintah dalam menerapkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), mengakibatkan perekonomian masyarakat menjadi kacau banyak tenaga kerja dirumahkan oleh perusahaannya sehingga meningkatnya pengangguran dan penurunan produktifitas UMKM yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Untuk itu, dibutuhkan usaha maupun peran dari berbagai pihak untuk mengatasi kemiskinan dan permasalahan ekonomi. Salah satunya yaitu peran lembaga-lembaga pemerintahan yang dapat membantu melalui pemberdayaan dana yang akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan (Amanda et al., 2021: 1).

Dalam Islam lembaga yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu melalui Lembaga zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang menyalurkan dana zakat dalam bentuk pendayagunaan. Zakat berperan sangat besar dalam membantu Indonesia dalam masalah kemiskinan, mengingat Indonesia jumlah penduduk Muslim yang besar. Potensi ini dapat disadari oleh pemerintah dan segenap masyarakat Indonesia sebagai salah satu instrumen dalam merealisasikan pengentasan kemiskinan. Jika masalah kemiskinan dapat teratasi maka akan tercipta rasa kesejahteraan di masyarakat (Said et al., 2022: 56).

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera di mana terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya dalam hal mendasar seperti terpenuhinya sandang, papan, pangan, pendidikan serta perawatan kesehatan (Sasadhara, 2019: 5). Kesejahteraan juga didefinisikan terkait orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam kehidupannya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya terasa aman dan tenang secara lahir maupun batinnya. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, di mana semakin tinggi pendapatan maka produktivitas juga semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan menurut Pratama dan Mandala dapat dilihat melalui non materi seperti dalam hal pendidikan, kesehatan,

kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang baik (Tanjung, 2019: 355).

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap warga negara. Namun, dalam kenyataannya tidak semua warga maupun masyarakat merasakan kesejahteraan. Dalam kesejahteraan tingkat yang rendah akan menimbulkan beberapa permasalahan seperti kemiskinan dan pengangguran. Permasalahan kemiskinan ini sudah menjadi perhatian pemerintah dengan pelaksanaan berbagai program yang dilaksanakan diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran namun, dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan sehingga tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia terhambat (Musta'anah & Sopingi, 2019: 67).

Mengenai kesejahteraan dalam Islam, hal tersebut tidak lepas dengan pembahasan mengenai zakat. Karena tujuan pokok zakat yaitu untuk memberantas kemiskinan dengan harapan dapat mengubah para penerima zakat (mustahik) menjadi pembayar zakat (muzakki) sehingga pemberdayaan dan pemerataan zakat dapat lebih bermakna (Salam & Risnawati, 2019: 96).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Moreta Finesti Azhar, Ikhwan Hamdani, dan Syarifah Gustiawati tahun 2022 menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat produktif secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan usaha mikro mustahik dimungkinkan karena semakin mustahik dibantu dari segi modal, pelatihan, edukasi dalam berusaha semakin meningkat pula usaha mikro yang mustahik jalani. (Azhar et al., 2022: 599) Kemudian penelitian selanjutnya oleh Antoni Julian dan Iqbal Imari tahun 2022 menunjukkan bahwa program ternak sapi belum efektif dalam mensejahterakan mustahik disebabkan karena tidak adanya korelasi antar indikator efektivitas dengan indikator kesejahteraan (Julian & Imari, 2021: 12).

Kabupaten Sorong mempunyai BAZNAS tingkat Kabupaten yang melakukan kegiatan penghimpunan sampai pendayagunaan dana zakat. BAZNAS Kabupaten Sorong merupakan lembaga zakat yang diresmikan pada tanggal 19 Desember 2019. Adanya BAZNAS di Kabupaten Sorong diharapkan dapat mengoptimalkan dana zakat sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik di Kabupaten Sorong.

Salah satu program yang dijalankan yaitu pendayagunaan zakat produktif modern yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan dengan menambah modal usaha pada pedagang pengusaha kecil. Pendayagunaan zakat produktif yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Sorong dikenal dengan program Kabupaten Sorong Sejahtera yang mana dalam program ini mereka memberikan bantuan modal usaha kreatif atau produktif (kelompok atau individu). Diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dapat

merubah para mustahik menjadi muzzaki dan mengurangi angka kemiskinan (*Wawancara Dengan Dakkinanto Tanggal 18 Januari 2022 Di Kantor BAZNAS Kabupaten Sorong, n.d.*). Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi: BAZNAS Kabupaten Sorong)**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan yang peneliti rumuskan adalah apakah ada pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada tahun 2021?

## **KAJIAN TEORI**

### **Pendayagunaan Zakat**

Menurut Permono, pendayagunaan zakat merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan usaha pemerintah untuk memanfaatkan hasil penghimpunan dana zakat guna didistribusikan pada mustahik dengan pedoman syariah, tepat guna, serta pemanfaatan ekonomis dari zakat (Maulidya & Fahrullah, 2021: 170).

### **Jenis-Jenis Pendayagunaan**

Menurut M. Daud Ali dalam (Rahmawati, 2015: 147), pendayagunaan atau pemanfaatan zakat dikategorikan dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

a. Pendayagunaan Zakat yang Konsumtif Tradisional sifatnya

Dalam kategori ini zakat dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam.

b. Pendayagunaan Zakat Konsumtif Kreatif

Yang dimaksud dengan zakat konsumtif kreatif adalah dana zakat yang diwujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, dan lain-lain.

c. Pendayagunaan Zakat Produktif Tradisional

Kategori ini adalah dana zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, sapi, mesin jahit, alat pertukangan dsb, pemberian zakat bentuk ini dapat mendorong orang menciptakan suatu usaha atau memberikan suatu lapangan kerja baru fakir miskin.

d. Pendayagunaan Zakat Produktif Kreatif

Dalam bentuk pendayagunaan ini dimasukkan semua pendayagunaan zakat diwujudkan

dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.

Pendayagunaan zakat jenis ketiga dan keempat diperlukan pengembangan karena pendayagunaan zakat yang seperti itu mendekati hakikat zakat, baik yang terkandung dalam fungsinya sebagai ibadah maupun dalam kedudukannya sebagai dana masyarakat (fungsi sosial).

### **Persepsi Makna Pendayagunaan**

Menurut Hamzah (Khaeriyah, 2013: 77), terdapat unsur-unsur dalam pendayagunaan, yaitu:

- a. Usaha pemanfaatan dana zakat
- b. Sesuai kebutuhan mustahik
- c. Hasil maksimal
- d. Sesuai dengan ajaran Islam

### **Zakat Produktif**

Menurut M. Dawam, zakat produktif merupakan biaya zakat yang disalurkan kepada seorang individu atau segolongan masyarakat yang dimanfaatkan sebagai *financial capital* sebuah usaha. Makna dari zakat produktif adalah zakat yang di mana berupa properti atau simpanan yang disalurkan untuk penghidupan mustahik yang tidak sekali habis akan tetapi dimanfaatkan untuk usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka secara terus-menerus (Rahardjo, 1999: 49).

Kemudian menurut Asnaini, zakat produktif berarti zakat di mana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan, tetapi akan dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus. Selain itu, menurut Naili zakat produktif adalah pendayagunaan zakat secara produktif yang pemahamannya lebih kepada bagaimana cara atau metode menyampaikan dana zakat kepada sasaran dalam pengertian lebih luas sesuai dengan tujuan syara' (Asnaini, 2008: 64).

Dengan demikian dana zakat ini nantinya akan digulirkan kepada mustahik lain sehingga penerima manfaat zakat akan terus bertambah. Tujuan dari zakat produktif adalah untuk peningkatan kompetensi para mustahik, terkhusus golongan fakir miskin sebagai upaya pengentasan kemiskinan sekaligus peningkatan pendapatan.

## **Landasan Hukum**

Landasan Hukum mengenai zakat produktif terdapat dalam (El-Qurtuby & Subarkah, 2012: 203) ayat Al-Qur'an pada Surat At-Taubah ayat 103, yang berbunyi

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.” (QS. At-Taubah/9:103)

Maksud dari ayat ini zakat itu membersihkan dari kekikiran dan cinta yang berlebihan kepada harta benda. Serta zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan mengembangkan harta benda mereka.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang zakat terbaru nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang secara khusus memberikan gambaran tentang tujuan dari pengelolaan zakat untuk kesejahteraan masyarakat dan penganggulungan kemiskinan (pasal 3 ayat 2) (Putri & Prahesti, 2018: 17).

## **Indikator Pendayagunaan Dana Zakat**

Ahmad Satori Ismail (Ismail, 2018: 286), pendayagunaan zakat produktif untuk kesejahteraan mustahik dapat dilakukan dengan memperhatikan kriteria indikator sebagai berikut:

1. Memenuhi Ketentuan Syariah
3. Menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk mustahik
4. Mustahik berdomisili di wilayah kerja lembaga pengelola zakat
5. Penerima zakat merupakan perorangan atau kelompok yang memenuhi kriteria mustahik
6. Memberikan pembinaan atau pendampingan kepada mustahik dan Amil Zakat yang berada di wilayah domisili mustahik.

## **Kesejahteraan Mustahik**

Menurut Maulana, Kesejahteraan mustahik merupakan kesenangan hidup dan ketentraman jiwa yang diterima oleh setiap orang yang berhak menerima zakat konsumtif ataupun produktif sehingga menimbulkan kesenangan hidup dan ketentraman jiwa secara lahir maupun batin (Maulana, 2008: 40).

Selanjutnya menurut Edi Suharto, kesejahteraan sosial akan tercipta jika terpenuhinya tiga hal yaitu pertama, kondisi statis atau keadaan sejahtera yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. Kedua kondisi dinamis yaitu tersedianya usaha atau kegiatan terorganisir untuk mencapai kondisi statis tersebut. Ketiga, adanya institusi

atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial (Fitri, 2017: 158).

### **Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

Menurut Al-Ghazali, yang dikutip oleh Adiwarmanto A. Karim dalam (Turnando & Zein, 2019: 165) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan seorang Muslim, yaitu:

- a. Pendapatan, pendapatan identik dengan kesejahteraan di mana semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar tingkat kesejahteraannya
- b. Pendidikan, terdapat beberapa alasan yang menyebabkan pendidikan diperlukan. Menurut Todaro (1977) yaitu pertama dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif untuk meningkatkan pengetahuan dan skill. Kedua, dapat menyediakan pekerjaan yang menyebar. Ketiga, dapat mengadakan latihan dan pendidikan.
- c. Kesehatan, Bappenas mengatakan bahwa salah satu modal terbesar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi kesehatan yang baik.
- d. Daya beli, daya beli merupakan kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Semakin tinggi kemampuan daya beli yang dimiliki seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maka akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.
- e. Harta atau kekayaan, harta yang dimiliki biasanya bisa dijadikan tolak ukur sebagai pengukuran kesejahteraan, teori menyatakan bahwa semakin banyak harta yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan hidupnya karena ia dapat memperoleh segala kebutuhan hidupnya.

### **Fungsi Kesejahteraan**

Kesejahteraan memiliki lima fungsi pokok di antaranya adalah:

- a. Perbaikan secara progresif daripada kondisi-kondisi kehidupan orang
- b. Pengembangan sumber daya manusia
- c. Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri
- d. Penggerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan-tujuan pembangunan
- e. Pengertian struktur-struktur intusional untuk berfungsinya pelayanan-pelayanan terorganisir lainnya (Mahmudah & Zulfa, 2018: 80).

### **Indikator Kesejahteraan Mustahik**

Menurut Maulana (2008), indikator yang terdapat pada kesejahteraan mustahik adalah sebagai berikut:

- a. Terpenuhinya Kebutuhan Sandang dan Pangan  
Kebutuhan sehari-hari menyangkut kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang harus

dipenuhi sesuai dengan kebutuhan tiap keluarga. Dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari maka akan dinyatakan sejahtera.

b. Pendidikan Anak Menjadi Lebih terjamin

Salah satu indikator kesejahteraan yang penting adalah pendidikan di mana tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diukur dengan pendidikan yang semakin baik.

c. Terjaminnya Kesehatan Keluarga

Kehidupan seseorang menjadi lebih terjamin apabila aspek kesehatan itu dianggap penting. Oleh karena itu, dengan terjaminnya kesehatan keluarga maka hidup seseorang akan ikut sejahtera.

d. Memiliki Tabungan untuk Masa Depan

Tabungan masa depan juga tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan indikator kesejahteraan yang lain, tabungan akan sangat berguna bagi keadaan-keadaan yang tidak baik sehingga mempunyai tabungan akan membantu hidup lebih terjamin dan sejahtera (Rahmatillah & Sari, 2019: 96).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan. Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Hardani et al., 2020: 238).

Lokasi pada penelitian ini adalah di BAZNAS Kabupaten Sorong yang memberikan bantuan dana zakat produktif berupa modal usaha kepada mustahik. Karena BAZNAS Kabupaten Sorong memiliki program pendayagunaan dana zakat produktif yaitu program kabupaten sorong sejahtera yang memberikan bantuan modal usaha kepada para pelaku usaha UMKM dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka kemiskinan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013: 101). Populasi dalam penelitian ini yaitu para mustahik yang mendapatkan bantuan dari pendayagunaan dana zakat sebanyak 40 pelaku usaha UMKM pada tahun 2020-2021.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, yang dapat mewakili populasi. (Rukajat,



2018: 86). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling total yaitu teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiono, 2021: 134). Maka, sampel yang diambil dalam penelitian ini sama dengan populasi yaitu 40 pelaku usaha UMKM yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sorong.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data Primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan pihak BAZNAS serta hasil kuesioner dari mustahik yang mendapat bantuan dana zakat produktif. Kemudian, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, 2013: 128). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data responden dari BAZNAS Kab. Sorong yang menerima bantuan modal usaha dari dana zakat produktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Wawancara

Menurut Mulyana (2004) wawancara secara definisi dapat dijelaskan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang dan melibatkan seseorang sebagai pihak yang ingin diperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. (Purba et al., 2021: 86). Wawancara ini dilakukan kepada staf pelaksana yang bekerja di BAZNAS Kabupaten Sorong mengenai pendayagunaan zakat produktif.

#### 2. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan seperangkat atau tertulis kepada responden untuk dijawab baik secara tertulis maupun peneliti membantu menuliskan jawaban responden. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiono, 202: 199). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pernyataan tertutup di mana bentuk pernyataan yang disediakan berupa alternatif jawaban kemudian responden diminta untuk menjawab dengan memberi tanda ceklist terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Kuesioner ditujukan kepada mustahik yang mendapatkan dana zakat produktif untuk mendapatkan

data tentang pendayagunaan zakat produktif dan pengaruhnya terhadap Kesejahteraan

Mustahik atas bantuan modal usaha yang disalurkan BAZNAS Kabupaten Sorong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pengumpulan data dapat berupa bentuk tulisan, gambar-gambar atau karya dari seseorang untuk mengabadikan suatu peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat (Purba et al., 2021: 90). Data yang diambil yaitu yang berkaitan dengan pendayagunaan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sorong.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang ada di judul. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu: “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi: BAZNAS Kabupaten Sorong)”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

#### a. Pendayagunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendayagunaan merupakan pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Pendayagunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian modal usaha dari dana zakat produktif kepada mustahik.

#### b. Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan zakat di mana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka sehingga dengan adanya usaha tersebut, maka mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus (Sasadhara, 2019: 4). Zakat produktif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dana zakat yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM.

#### c. Kesejahteraan Mustahik

Kesejahteraan merupakan keadaan yang baik di mana seseorang merasa tercukupi kebutuhannya hidup khususnya dalam hal mendasar seperti terpenuhinya sandang, papan, pangan, pendidikan serta perawatan kesehatan dan merasa damai secara rohani maupun jasmani. Mustahik adalah orang-orang yang menerima zakat. Kesejahteraan mustahik dalam penelitian ini yaitu keadaan atau kondisi yang dialami setelah mustahik menerima bantuan zakat produktif berupa bantuan modal usaha pada pelaku UMKM.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi. Dan uji hipotesis yang meliputi uji analisis linear sederhana, uji parsial t, dan uji koefisien determinasi  $R^2$ . Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan secara manual seperti menggunakan Microsoft Excel dan kalkulator serta dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.

#### 1. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Langkah awal dalam menganalisis data yang akan diperoleh dari penelitian adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kumpulan data yang diperoleh, yaitu jawaban pertanyaan yang disebarkan. Menurut Sugiono, pengujian instrumen dapat dilakukan dengan analisis faktor yaitu mengkorelasi antara suatu item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya  $> 0.3$  maka dapat disimpulkan instrument tersebut valid. Langkah berikutnya yaitu menentukan t-hitung, kemudian kriteria keputusannya adalah butir pertanyaan/pernyataan dikatakan valid bila nilai t-hitung  $> t$ -tabel pada  $\alpha = 5\%$ , sebaliknya jika nilai t-hitung  $< t$ -tabel maka butir pertanyaan-pernyataan tidak valid, dan harus diperbaiki.

Kemudian setelah itu melakukan uji reabilitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Untuk menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan metode alpha crocbach, metode ini digunakan untuk menghitung realibilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah maupun ya atau tidak melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  (Siregar, 2017: 56).

#### 2. Uji Normalitas

Analisis normalitas suatu data akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara Kolmogorov-Smirnov, yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. Data berdistribusi normal jika signifikansi  $> 5\%$

2. Data tidak berdistribusi normal jika signifikansi  $< 5\%$

Selain itu juga dengan melihat normal probability plot yaitu dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh computer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil (titik-titik) mengikuti garis diagonal (Sunyoto, 2012: 119).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Santosa dan Ashari, uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Untuk dapat melihat apakah terdapat linearitas dalam model regresi pada suatu penelitian yaitu dengan melihat nilai deviation from linearity. Dengan pengambilan keputusan nilai uji linearitas deviation from linearity  $>$  nilai taraf signifikansi (Nugraha, 2022: 70).

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi bertujuan untuk menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Yang menyebutkan bahwa:

a: konstanta (nilai Y apabila  $X = 0$ )

b: koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu unit)

Y: variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (dependent variable)

X: variabel yang mempengaruhi nilai variabel lain (independent variable)

Dengan persamaan regresi tersebut kita dapat memprediksi nilai Y jika nilai X diketahui. Bentuk persamaan regresi dengan model tersebut disebut dengan Linear Least Square Regression, di mana persamaan regresi dicari dengan menggunakan rumus kuadrat terkecil (Santosa & Ashari, 2005: 127).

5. Uji Korelasi Data

Uji korelasi merupakan bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan mengetahui besarnya pengaruh yang disebabkan oleh satu variabel terhadap variabel lainnya (Siregar, 2017: 203). Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi(r). jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat

bersifat positif dan negatif. Dalam asumsi pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi. Selain itu, pedoman derajat hubungan terbagi menjadi:

- a. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- b. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- c. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- d. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- e. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

#### 6. Uji t

Menurut Ghozali dalam (Magdalena & Krisanti, 2019: 37), uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau t-hitung  $< t$ -tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) di tolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau t-hitung  $> t$ -tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap perubahan variabel y. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Di mana:

Kd= Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Suyono, 2018: 73).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh dari pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, data yang diambil adalah jumlah dana zakat yang disalurkan pada tahun 2021 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sorong. Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data, dan uji asumsi klasik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, uji parsial t dan uji koefisien determinasi  $R^2$ . Pengujian ini dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian, mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25.

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objek yang ingin diukur. Suatu item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi signifikan dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian, nilai r hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan data dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka item dikatakan valid, sedangkan jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

**Hasil Uji Validitas Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X)**

No. Butir	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,506	0,312	Valid
2	0,617	0,312	Valid
3	0,709	0,312	Valid
4	0,709	0,312	Valid
5	0,548	0,312	Valid
6	0,523	0,312	Valid
7	0,532	0,312	Valid
8	0,725	0,312	Valid
9	0,587	0,312	Valid
10	0,681	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

**Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Mustahik (Y)**

No. Butir	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,535	0,312	Valid
2	0,586	0,312	Valid
3	0,566	0,312	Valid
4	0,596	0,312	Valid
5	0,560	0,312	Valid
6	0,514	0,312	Valid
7	0,611	0,312	Valid
8	0,684	0,312	Valid

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas bahwa uji validitas variabel X dan Y lebih besar dari nilai r tabel (0,312) dan seluruh nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabe X dan Y dapat dikatakan valid.

**Hasil Uji Reliabilitas**

Realibilitas menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur. Instrumen dikatakan reliabel bila dapat digunakan dalam berbagai keadaan dan tidak mempengaruhi arah pilihan jawaban responden. Peneliti menggunakan metode Cronbach Alpha, dengan kriteria item dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas > 0,6.

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,802	10

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Mustahik (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,696	8

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel X dan Y memiliki Cronbach Alpha sebesar  $> 0,6$ . Dengan demikian semua pernyataan dari variabel X dan dapat dikatakan reliabel.

**Hasil Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data akan menguji data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

**Hasil Uji Normalitas One Sampel Kolmogorof Smirnof dengan Kesejahteraan Mustahik sebagai Variabel Terikat  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

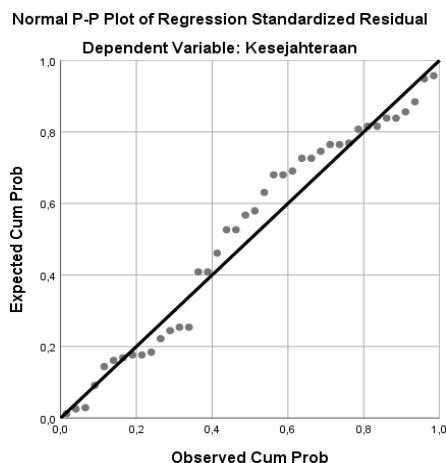
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,28912537
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,099
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik normal P-Plot (*Normal Probability Plot*).





**Normalitas Probability Plot**

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

Dari gambar grafik P-Plot di atas, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Pendayagunaan Dana Zakat Produktif (X) dan Kesejahteraan Mustahik (Y) memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig. deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Hasil Uji Linearitas Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik ANOVA Table**

			Sig.
Kesejahteraan Mustahik * P. Zakat Produktif	Between Groups	(Combined)	,021
		Linearity	,002
		Deviation from Linearity	,107
Within Groups			
Total			

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, terlihat nilai signifikan Deviation From Linearity untuk Pendayagunaan Dana Zakat produktif adalah 0,107 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa Pendayagunaan Dana Zakat produktif (X) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat yaitu Kesejahteraan Mustahik.

### Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Tujuan Uji regresi linear sederhana yaitu menguji hubungan sekaligus pengaruh dari variabel bebas (independent variabel) terhadap variabel terikat (dependent variabel).

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,442	3,990		4,622	,000
	P. Zakat Produktif	,310	,100	,450	3,111	,004

Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 25, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai costanta adalah 18,442, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Pendayagunaan Dana Zakat Produktif (nilai  $X = 0$ ) maka Kesejahteraan Mustahik pada BAZNAS Kabupaten Sorong ada sebesar 18, 442 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi Pendayagunaan Dana Zakat Produktif adalah 0,310, artinya jika variabel (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta adalah 0 (nol) maka kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Sorong meningkat sebesar 0,310. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendayagunaan dana zakat produktif yang diberikan memiliki pengaruh positif bagi kesejahteraan mustahik. Sehingga semakin efektif pendayagunaan dana zakat produktif maka semakin meningkat juga tingkat kesejahteraan mustahik.

### Hasil Uji Korelasi Data

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y ada yang bersifat positif dan negatif. Dengan asumsi jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat korelasi. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi.

**Hasil Uji Korelasi Data  
 Correlations**

		P. Zakat Produktif	Kesejahteraan Mustahik
P. Zakat Produktif	Pearson Correlation	1	,450**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	40	40
Kesejahteraan Mustahik	Pearson Correlation	,450**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,004 < 0,05 maka dapat dikatakan berkorelasi atau memiliki hubungan. Nilai Pearson Correlation yang diperoleh dari kedua variabel baik variabel Pendayagunaan Dana Zakat (X) dan Variabel Kesejahteraan Mustahik (Y) yaitu bernilai 0,450 dan bentuk hubungannya positif. Kemudian dalam pedoman derajat hubungan untuk nilai 0,450 itu termasuk dalam korelasi sedang. Jadi variabel X dan Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan korelasi sedang dan bentuk hubungannya adalah positif. Bentuk hubungan positif maksudnya semakin tinggi pendayagunaan dana zakat produktif maka semakin tinggi juga nilai kesejahteraan mustahik, begitupula sebaliknya.

**Hasil Uji Parsial T**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau pendayagunaan dana zakat produktif (X) secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Kesejahteraan Mustahik (Y). Cara menentukannya adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila thitung > tabel maka Ha diterima.

**Hasil Uji Parsial (T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,442	3,990		4,622	,000
	P. Zakat Produktif	,310	,100	,450	3,111	,004

Dependent Variable: Kesejahteraan Mustahik

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dengan melihat baris kolom t dan sig. dapat dijelaskan Variabel Pendayagunaan Dana Zakat Produktif (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik pada BAZNAS Kabupaten Sorong. Hal ini terlihat dari nilai signifikan Pendayagunaan dana Zakat (X)  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(\alpha/2; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2; 40-k-1) \\
 &= t(0,025; 38) \\
 &= 2,02439
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat berarti nilai t hitung lebih besar dari tabel ( $3,111 > 2,024$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis yang diambil yaitu terdapat pengaruh dari Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel x terhadap perubahan variabel y.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 <sup>a</sup>	,203	,182	2,319

Predictors: (Constant), P. Zakat Produktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,450. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,203, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pendayagunaan dana zakat) terhadap variabel terikat (kesejahteraan mustahik) adalah sebesar 20,3% sisanya 70,7%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan menggunakan pengujian analisis regresi linear sederhana, di mana variabel bebas yaitu pendayagunaan dana zakat produktif mempunyai koefisien regresi yang bertanda positif sehingga kesejahteraan mustahik juga bernilai positif. Dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,111 > 2,02439$  dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  yang artinya secara parsial variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik dengan nilai sumbangan sebesar 20,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya pendayagunaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Sorong berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedy Setiawan dan Aen Fariah (2019) dengan judul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Ekonomi Mandiri di Zakat Centre Cirebon” yang menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesejahteraan mustahik dengan nilai sumbangan sebesar 35%. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti di mana pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Dari hasil wawancara dengan pihak BAZNAS, zakat produktif merupakan salah satu program BAZNAS yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan mustahik secara bertahap. Serta menjadi penopang kehidupan para mustahik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya, diharapkan dana zakat produktif dapat merubah para mustahik menjadi muzzaki, dan jika memungkinkan dapat meningkatkan usaha mustahik dari UMKM menjadi UKM. Pemberian dana zakat produktif berupa modal usaha sebesar Rp. 1.000.000 yang diberikan sama rata kepada mustahik. Kemudian, para mustahik tidak diharuskan untuk mengembalikan modal usaha tetapi pihak BAZNAS memberikan kotak infaq untuk mereka shadaqah setiap harinya, selain untuk diajarkan bersedekah uang infaq itu yang nantinya akan digunakan kembali sebagai bantuan modal usaha untuk mustahik lainnya.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa mustahik, mereka mengatakan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya dana zakat yang diterima sehingga mereka dapat menambah modal usaha yang mereka jalankan. Namun, beberapa mustahik lain mengatakan bahwa jumlah dana zakat yang diberikan masih kurang

dikarenakan harga barang yang cenderung meningkat sehingga pendapatan yang mereka dapatkan cenderung kecil. Hal ini mengakibatkan para mustahik menyesuaikan usaha yang dikelola dengan modal yang ada, tetapi mustahik merasa sangat bersyukur telah diberikan bantuan dana zakat produktif. Karena walaupun jumlahnya kecil tetapi tetap membantu dalam perkembangan usaha mereka yang merupakan sumber pendapatan bagi mereka. Pendapatan yang diperoleh mustahik bila makin meningkat maka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya semakin baik. Namun, walaupun demikian, banyak dari mustahik yang sudah merasa cukup sejahtera dalam arti mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberi biaya pendidikan untuk anak-anaknya, memperoleh fasilitas kesehatan, bahkan sudah dapat menyetor atau menabung sebagian keuntungan untuk dipergunakan di masa yang akan datang atau apabila terjadi keadaan darurat. Selain itu juga, para mustahik dapat menyetor uang untuk berinfak selain untuk diri sendiri yang dapat membuat ketenangan batin karena menyetor harta yang dimiliki uang yang diinfakkan juga akan digulirkan kepada para mustahik yang lain. Sehingga dapat dikatakan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

Pendayagunaan dana zakat produktif menunjukkan bahwa zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Namun, sumbangsih yang diberikan masih terbilang sedikit diperoleh 20,3% sehingga belum dapat mengatasi masalah kemiskinan. Berikut ini data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong.

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	286 937	27,27	34,30
2015	290 375	26,69	33,35
2016	316 088	26,83	33,25
2017	329 106	27,72	32,86
2018	339 187	26,10	30,19
2019	357 900	25,30	28,61
2020	379 951	24,89	27,48
2021	388 166	25,93	27,78

Catatan/Note: ...  
Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey

**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Presentasi Penduduk  
Miskin di Kabupaten Sorong, 2014-2021**

Sumber: <https://sorongkab.bps.go.id/publikasi.html>, diakses tahun 2022

Dapat dilihat pada gambar 4.3 bahwa jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak pasti tiap tahunnya. Pada tahun 2020 presentase penduduk miskin sekitar 27, 48% dan pada tahun 2021 sekitar 27,78%. Sehingga mengalami peningkatan sebesar

0,3%. Namun, diketahui pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sorong termasuk dalam kategori memiliki kapasitas manusia yang relatif baik, meskipun dengan penduduk miskin yang relatif banyak. ((BPS), 2020: 53)Dilihat dari sumbangsih yang diberikan dari pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik yaitu sebesar 20,3% masih terbilang kecil. Salah satu penyebabnya BAZNAS Kabupaten sorong belum melakukan pembinaan terhadap usaha yang dikelola oleh para mustahik. Hal ini dibenarkan oleh salah satu staf pelaksana, bahwa pihak BAZNAS hanya memberikan dana bantuan zakat produktif sampai pada tahap pendistribusian saja belum sampai pada tahap pembinaan ataupun pengawasan. Sehingga peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh mustahik hanya mampu bertahan dalam jangka pendek, karena terkadang dalam mengelola usaha seringkali terjadi masalah yang tidak mampu mereka atasi. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten

Sorong harus segera melakukan pembinaan terhadap usaha yang dikelola para mustahik agar pendapatan atau keuntungan usaha yang diperoleh dapat dipergunakan dalam jangka panjang sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan mustahik dan dapat mengurangi masalah kemiskinan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap BAZNAS dan mustahik dapat disimpulkan bahwa dana zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis dan nilai signifikannya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikannya  $< 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(3,111 > 2,024)$ . Dan tingkat signifikansinya  $0,004 < 0,05$  yang berarti membuktikan hipotesis H1 diterima dan ada pengaruh signifikan dari pendayagunaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Sorong dengan nilai sumbangan sebesar 20,3% sisanya 70,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat peneliti ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Sorong
  - a. Diharapkan BAZNAS Kabupaten Sorong melakukan pelatihan atau bimbingan kepada para mustahik setelah memberikan dana zakat agar usaha yang dijalankan mustahik dapat lebih berkembang.
  - b. Diharapkan BAZNAS Kabupaten Sorong dapat melakukan pengawasan secara rutin kepada para mustahik agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan

dan dapat membantu jika mustahik mengalami kesulitan atau kendala dalam mengelola usahanya.

2. Bagi Mustahik, diharapkan dalam menggunakan dana zakat produktif agar benar-benar dipergunakan untuk usaha dan serius dalam menekuni usahanya agar dapat meningkatkan taraf ekonomi. Sehingga nantinya dapat tercapai makna kesejahteraan dari pendayagunaan dana zakat produktif yang diberikan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebaiknya melihat indikator-indikator atau variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini sehingga dapat menganalisis lebih dalam mengenai Pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik sebagai keperluan akademik dan praktik untuk lembaga pengelola zakat khususnya BAZNAS Kabupaten Sorong.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BPS), B. P. S. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sorong*. BPS Kabupaten Sorong.
- Amanda, G. R., Malihah, F., Indriyastuti, S., Khumairah, N., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 216. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1789>
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam* (cetakan ke). Pustaka Pelajar.
- Azhar, M. F., Hamdani, I., & Gustiawati, S. (2022). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif terhadap Peningkatan Usaha Mikro : Studi Kasus Baznas Microfinance Desa Jabon Mekar*. 3(3), 599–607.
- Bungin, M. B. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Prenada Media Group.
- El-Qurtuby, U., & Subarkah, A. (2012). *Al-Qur'an Cordoba*.
- Fitri, M. (2017). *Pengelolaan Zakat produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*. 8, 149–173.
- Hardani, Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawati, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Cetakan 1). CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ismail, A. S. (2018). *Fikih Zakat Kontestual Indonesia.pdf*.
- Julian, A., & Imari, I. (2021). Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Melalui Program Ternak



- Sapi Dalam Mensejahterakan Mustahik (Studi Kasus Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang Tahun 2019). *Jurnal Pusat Penelitian Ekonomi Indonesia*, 1(1), 12–23.
- Khaeriyah, H. H. (2013). *Ekonomi Zakat di Indonesia* (Cetakan II). Alauddin University Press.
- Magdalena, R., & Krisanti, M. A. (2019). *Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode*. 16(April), 35–48.
- Mahmudah, S. N., & Zulfa, F. E. (2018). Pengaruh Zakat Maal terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahiq di Yatim Mandiri Kediri. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1), 75–97.
- Maulana, H. (2008). Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Baz Kota Bekasi). *Skripsi Journal*, 1–84.
- Maulidya, C., & Fahrullah, A. (2021). Analisis Pendayagunaan Zakat Produktid Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Zakat Center Lazizmu Gresik). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4, 139–150.
- Musta'anah, A., & Sopingi, I. (2019). Implementasi Zakat Produktif Hibah Modal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin (Studi Pada Baznas Kota Mojokerto). *ZISWAF; Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(1), 65–79. [https://www.academia.edu/download/60417596/Model\\_Pengukuran\\_Kinerja\\_Lembaga\\_Zakat\\_di\\_Indonesia20190828-96807-1v37rgj.pdf](https://www.academia.edu/download/60417596/Model_Pengukuran_Kinerja_Lembaga_Zakat_di_Indonesia20190828-96807-1v37rgj.pdf)
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=PzZZEAAAQBAJ>
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & others. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=5DE0EAAAQBAJ>
- Putri, P. P., & Prahesti, D. D. (2018). Peran Dana Zakat Produktif terhadap Peningkatan Penghasilan Melalui Bantuan Modal Usaha Kecil dan Mikro. *Proceeding of Community Development*, 1(2017), 119. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.17>
- Rahardjo, M. D. (1999). *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*. Mizan.
- Rahmatillah, & Sari, N. (2019). Analisis Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1), 91–108.

- Rahmawati, N. (2015). *Manajemen Investasi Syariah* (Cetakan 1). Institut Agama Islam negeri (IAIN) Mataram.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Said, I. M., Studi, P., Syahkshiyah, A., Palu, U. A., & Palu, U. A. (2022). *Zakat Produktif Pengelolaan dan Upayanya terhadap Peningkatan Ekonomi Mikro (Studi Kasus di BAZNAS Sulawesi Tengah)*. 4(23), 55–72.
- Salam, A., & Risnawati, D. (2019). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2), 96. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(2\).96-106](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(2).96-106)
- Santosa, P. B., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Edisi 1). ANDI.
- Sasadhara, K. (2019). Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet.4). Kencana.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua, Cet). Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik* (Cetakan 1). Gava Media.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian* (1st, Cet. 1 ed.). Deepublish.
- Tanjung, D. S. (2019). Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Medan Timur. *At-Tawasuth: Jurnal Ekonomi Islam*, IV, 349–370.
- Turnando, G., & Zein, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Zakat terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq. *Keislaman, Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7, 162–175.
- Wawancara dengan Dakkinanto Tanggal 18 Januari 2022 di Kantor BAZNAS Kabupaten Sorong. (n.d.).